

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin adalah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini berlokasi di Jl. Pramuka Km. 6 Gg. Al-Muhajirin No. 37 RT. 29 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kode Pos 70249.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin berstatus Akreditasi A, selain itu madrasah ini juga berstatus swasta. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin bersifat semi permanen. Jarak antara madrasah dengan jalan utama sekitar 50m dan posisi madrasah di kelilingi pemukiman warga karena itu lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya yang strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin memiliki dua jalur akses menuju madrasah yaitu Gg. Muhajirin dan Gg. Ar-Raudah. Kedua jalur akses itu saling menghubungkan satu sama lain karena posisi madrasah berada di tengah-tengah yang di impit oleh kedua gang tersebut. Posisi dari kedua jalan tersebut yaitu Gg. Muhajirin berada di sebelah kanan dan Gg. Ar-Raudah berada di sebelah kiri dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring perkembangan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di Kelurahan Pemurus Luar dan madrasah ini memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah maka akhirnya berdirilah madrasah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin.

Adapun tujuan awal didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan waktu dan program pemerintah maka Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin juga mengembangkan tujuannya yaitu:

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan mekekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- b. Mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin memiliki Visi dan Misi adapun Visi, Misi dan identitas dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin yaitu:

a. Visi

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah terkemuka dalam menciptakan sumber daya manusia yang ber Akhlakul Karimah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah
- 3) Meningkatkan pelayanan tata usaha
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI AL-MUHAJIRIN
- 2) NSM : 111263710049
- 3) NPWP : 00.056.547.5.571.000
- 4) NPSN : 60723198
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 7) Kelurahan : Pemurus Luar
- 8) Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gg. Al-Muhajirin
No. 37 RT. 29 Banjarmasin
- 9) Kode Pos : 70249
- 10) Telepon : 0852 4882 5165
- 11) Status Madrasah : Swasta

- 12) SK. Pendirian : 73
- 13) Tanggal SK Pendirian : 26/04/2001
- 14) SK Ijin Operasional : Kd.1710P000330007200
- 15) Tgl SK Ijin Operasional : 31/12/2007
- 16) SK Akreditasi : 119/BAP.SM/PROP-15/LL/IX/2014
- 17) Status Akreditasi : A
- 18) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 19) Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin sejak tahun 1994 sampai sekarang sebagai berikut.

Tabel 4.1 Periodesisasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	I	Drs. H. M. Zaini HM	1994-1997
2	II	Drs. Kamal Nasir	1997-2008
3	III	Dra. Siti Jamilah	2008-Sampai Sekarang

Dari tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin hingga sekarang terdapat tiga periode kepemimpinan, yang pertama adalah Drs. H. M. Zaini HM dari tahun 1994 sampai tahun 1997, kedua oleh Drs. Kamal Nasir dari tahun 1997 sampai tahun 2008, dan yang ketiga yaitu Dra. Siti Jamilah dari tahun 2008 hingga sekarang.

3. Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin yaitu satu orang kepala sekolah, 15 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2016/2017. Tenaga pengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Status	Tempat/ Tgl Lahir	Alamat
1	Dra. Siti Jamilah	GPNS	Kandangan 17 Maret 1967	Jl. A. Yani Km. 8 Komp Palapan Indah Blok J No. 135 RT. 9 Banjarmasin
2	Wartini, S. Ag	GPNS	Paringin 09 Agustus 1976	Jl. A. Yani Km 5,5 Gg.Cahaya Jalur 3 RT. 21 No. 56 Banjarmasin
3	Hj. Zakiah Darajat, S. Pd. I	GPNS	Paringin 05 Oktober 1977	Jl. Gatot Soebroto Jl.Kemiri No. 99 Banjarmasin
4	Hainur Rasyid, S. Pd. I	NonPNS	Banjarmasin 08 Juni 1967	Jl. Pramuka Km. 6 Gg. Melati RT. 19 No. 32 BJM
5	Irma, S. Pd. I	NonPNS	Kutai 13 Juli 1978	Jl. Manarap Komp. Graha Alam Manarap No. 12 RT. 10 Banjarmasin
6	Lutpillah, S. Pd. I	NonPNS	Barabai 02 Januari 1973	Jl. Banjar Indah Permai RT. 31 No. 17 Banjarmasin

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama	Status	Tempat/ Tgl Lahir	Alamat
7	Luqmanul Hakim, S. Th. I	NonPNS	Banjarmasin 21 Nopember 1976	Jl. A. Yani Km. 8 Komp Palapan Indah Blok J No. 135 RT. 9 BJM
8	Lidya Waskitawati, S. Si	NonPNS	Banjarmasin 06 Juli 1988	Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumimas Asri 7 Blok D/11 Pal 4,5 BJM
9	Istiqamah, S. Pd	NonPNS	Banjarmasin 21 April 1991	Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumijaya 7 RT.10 No.71
10	Muhammad Ansyari, S. Pd	NonPNS	Banjarmasin 10 Februari 1985	Jl. Pramuka Km. 6 Komp. Sari Manis No. 34 RT. 8 BJM
11	Siti Jahrah, S. Pd	NonPNS	Teluk Pinang 27 Maret 1972	Jl. Pramuka Gg Manunggal Raya RT 10 No. 27 BJM
12	Luthfimillah, S. Th. I	NonPNS	Banjarmasin 25 November 1990	Jl. Pramuka Gg. Muhajirin Banjarmasin
13	Rubiah	NonPNS	Banjarmasin 10 Oktober 1971	Jl. Muning RT. 14 No. 14 RW 1 Banjarmasin
14	Rusdiana, S. Pd	NonPNS	Banjarmasin 09 Mei 1979	Jl. Keliling Benteng Tengah Martapura Barat
15	Isnawati	NonPNS	Banjarmasin 10 Oktober 1985	Jl. Sutoyo S. RT. 24 RW. 2 No. 1 BJM

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Peserta Didik Tahun 2016/2017 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 170 orang yang tersebar di 8 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Laki-laki	:	82		
Perempuan	:	89		
Rombongan Belajar	:	171		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I A		7	9	16
Kelas I B		8	7	15
Kelas II		15	16	31
Kelas III		10	14	24
Kelas IV		14	10	24
Kelas V		13	9	22
Kelas VI A		7	13	20
Kelas VI B		8	11	19
Total		82	89	171

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-

Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	√	
2	Ruang Wakasek dan Tata Usaha	1 Buah	√	
3	Ruang Guru	1 Buah	√	
4	Ruang Kelas	8 Buah	√	
5	Ruang Dapur	1 Buah	√	
6	Mushalla	1 Buah	√	
7	Perpustakaan	1 Buah	√	
8	WC Guru	1 Buah	√	
9	WC Murid	2 Buah	√	
10	Koperasi	1 Buah	√	
11	Laboratorium Komputer	1 Buah	√	
12	Penerangan Listrik (PLN)	1 Unit	√	
13	Air Bersih (PDAM)	1 Unit	√	
14	Halaman	1 Buah	√	
15	Tempat Parkir Roda Dua (Guru)	1 Buah	√	
16	Tempat Parkir Sepeda (Murid)	1 Buah	√	

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Langkah selanjutnya penulis akan menyeleksi dan mengklasifikasikan data-data tersebut menurut kategori masing-masing variabel sehingga datanya akan lebih jelas dan tersusun dengan baik.

Observasi dilakukan terhadap cara guru memberikan perbaikan dan komentar terhadap pekerjaan rumah matematika oleh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Wawancara dilakukan dengan satu orang guru matematika di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, dan wawancara juga dilakukan terhadap semua peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang dimana kedua subjek wawancara tersebut pembahasannya mengenai pekerjaan rumah (PR), perbaikan dan komentar pada PR itu sendiri. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil dari nilai PR matematika peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin setelah diberikan perbaikan dan komentar pada PR matematika peserta didik.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakanya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang cara guru memberikan perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, serta nilai PR matematika setelah diberikan perbaikan dan komentar, sebagai berikut.

1. Cara Guru Memberikan Perbaikan dan Komentar pada Pekerjaan Rumah Matematika oleh Peserta Didik Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

a. Perencanaan Mengajar Guru Matematika Kelas V

Perencanaan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan perencanaan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan mengajar meliputi RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara penulis lakukan dengan guru matematika kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, guru selalu membuat RPP karena RPP merupakan dasar mengenai apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. RPP ini dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu RPP juga berfungsi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilakukan pun dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis lakukan sebelum guru melakukan pembelajaran, guru selalu membuat RPP. Untuk format RPP terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

metode/strategi dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), alat/sumber belajar dan penilaian.

Dengan demikian berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka guru matematika kelas V telah menyiapkan program pembelajaran matematika di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang dimana dalam perencanaan tersebut menempatkan waktu pemberian PR dan feedback dari materi sebelumnya dengan melihat PR peserta didik.

b. Pemberian Perbaikan

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Ansyari, S. Pd selaku guru matematika kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin, diperoleh informasi yaitu pada hari Rabu 16 November 2016, beliau mengatakan bahwa dalam memberikan perbaikan pada PR sama saja dengan melakukan remedial seperti ulangan karena itu adalah salah satu hal yang harus dilakukan guru agar siswa tidak terus-terus keliru. Selain itu pula, PR sesungguhnya alat agar guru dapat mengidentifikasi siswa-siswa yang benar-benar sudah paham tentang materi yang diajarkan dan mampu mengidentifikasi dimana letak kesulitan siswa pada materi tersebut.

2) Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan mengamati cara guru memberikan perbaikan pada PR matematika yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin maka cara yang dilakukan guru yaitu memberikan PR tambahan dengan membuat soal dengan jenis soal yang sama saat PR sebelumnya. Soal tersebut dibuat setelah pemberian nilai atau saat PR itu di

koreksi oleh guru kemudian guru mengidentifikasi soal-soal PR yang dimana soal tersebut tergolong dalam kategori soal yang sulit dikerjakan oleh siswa atau banyak jawaban dari murid yang salah dalam menjawabnya.

Pemberian perbaikan dilakukan pada pertemuan berikutnya karena guru harus mengoreksi dulu buku PR pada pertemuan sebelumnya namun pada penelitian ini pada tahap pengoreksian PR tanggal 16 november 2016 dikumpulkan pada hari berikutnya dan untuk PR selanjutnya dilakukan dengan normal, kemudian mengidentifikasi peserta didik yang nilainya dibawah standar nilai lalu menentukan soal yang kebanyakan salah atau kurang tepat kemudian membuat soal sejenis dengan soal PR sebelumnya tersebut.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sinkron dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu guru hanya memberikan perbaikan kepada peserta didik yang nilai PR nya kurang dari standar nilai dari PR tersebut walaupun pada setiap jawaban yang salah pada PR peserta didik diberikan koreksi jawaban yang benar oleh guru.

c. Pemberian Komentar

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ansyari, S. Pd beliau menyatakan bahwa penyebutan komentar ini kurang tepat tetapi lebih tepatnya adalah motivasi karena yang beliau berikan pada buku PR peserta didik adalah kata-kata motivasi. Komentar tersebut diberikan dengan menyesuaikan jawaban dan nilai yang telah dikerjakan siswa pada PR mereka. Dengan kesesuaian tersebut menjadikan komentar tersebut lebih berisi maknanya.

Selain itu, dalam memberikan komentar harus menggunakan kata-kata yang baik dan membangun karena tujuannya adalah memotivasi siswa. Karena menurut beliau memberikan tugas saja tidaklah cukup tanpa adanya dorongan, setidaknya dengan komentar atau motivasi itu siswa merasa diperhatikan oleh guru bukan hanya bisa memerintahkan dengan tugas-tugas yang menumpuk.

2) Hasil Observasi dan Dokumentasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pemberian komentar oleh guru dituliskan pada buku PR peserta didik tepatnya dilembar jawaban yang ada pada buku PR peserta didik dengan posisi dibawah nilai PR peserta didik. Komentar yang diberikan diberikat kata “catatan” yang menunjukkan bahwa itu harus dilihat oleh peserta didik.

Dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan pemilihan kalimat yang diberikan guru bermacam-macam menyesuaikan dengan nilai dan jawaban peserta didik. Kalau nilainya bagus, guru memberikan komentar dengan kalimat seperti “lebih di tingkatkan lagi” atau “tingkatkan belajarnya di rumah dan jangan berpuas diri” namun apabila nilai yang diperoleh peserta didik kurang bagus atau dibawah standar nilai, maka guru memberikan komentar dengan menggabungkan kalimat motivasi dan letak kurangnya dari jawaban peserta didik. Maksudnya guru dapat mengidentifikasi dimana potensi yang harus dikembangkan peserta didik, misalnya komentar yang diberikan guru kepada peserta didik yang mendapat nilai kurang bagus seperti “Belajar yang rajin dirumah tentang cara pembagian dan perkalian” atau “Belajar yang rajin dirumah terutama masalah jam” yang menunjukkan materi yang sedang diajarkan.

Jadi dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dengan mengamati apa yang dilakukan guru, komentar tersebut memperhatikan poin-poin yang mendasari pemberian komentar tersebut yaitu komentar harus memberikan motivasi kepada peserta didik, komentar harus berhubungan dengan hasil yang telah didapatkan peserta didik dan komentar tersebut memberikan perbaikan yang harus dilakukan peserta didik sehingga peserta didik mengetahui dimana letak potensi dirinya yang harus ditingkatkan sehubungan dengan pembelajaran matematika.

2. Nilai PR Matematika

a. Nilai PR Matematika Sebelum Diberikan Perbaikan dan Komentar

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada nilai PR matematika kelas V MIS Al-Muhajirin Banjarmasin sejak dimulainya penelitian tanggal 16 November 2016 dengan rata-rata nilai sebesar 81,8 , tanggal 21 November 2016 dengan rata-rata nilai sebesar 79,1 , tanggal 23 November 2016 dengan rata-rata nilai sebesar 72,7 dan tanggal 28 November 2016 dengan rata-rata nilai sebesar 86,4.

Tanggal 16 November 2016 diperoleh lima orang yang mendapatkan nilai PR 60 , tanggal 21 November 2016 diperoleh lima orang yang mendapatkan nilai PR 60, tanggal 23 November 2016 diperoleh 9 orang yang mendapatkan nilai PR 50 dan tanggal 28 November 2016 diperoleh dua orang yang mendapatkan nilai PR 60.

Jadi dari nilai yang dapat dilihat diatas dapat teridentifikasi peserta didik yang akan diberikan perbaikan kepada PR matematika mereka. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah 65, benar saja bahwa nilai PR matematika yang mendapatkan nilai 60 akan diberikan perbaikan. Jadi standar nilai PR matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin banjarmasin adalah 65.

b. Nilai PR Matematika Setelah Diberikan Perbaikan dan Komentar

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada nilai PR matematika kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin sejak dimulainya penelitian tanggal 16 November 2016 sampai tanggal 28 November 2016 maka diperoleh nilai PR matematika kelas V dan dilakukan perbaikan pada tanggal 21 November 2016 sampai tanggal 30 November 2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sampai tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.5 Nilai Perbaikan PR Matematika Kelas V Tanggal 21 November 2016

No	Nama	Nilai PR 16 November 2016	Nilai Perbaikan 21 November 2016
1	Ahmad Ihsan Ramadan	60	75
2	Dini Permai Shella	60	75
3	Muhammad Zaky	60	75
4	Rizky Mubarak	60	75
5	Sri Mulyani	60	75

Tabel 4.6 Nilai Perbaikan PR Matematika Kelas V Tanggal 23 November 2016

No	Nama	Nilai PR 16 November 2016	Nilai Perbaikan 23 November 2016
1	Alfia Rahmah	60	100
2	M. Rayhan	60	75

Lanjutan Tabel 4.6

No	Nama	Nilai PR 21 November 2016	Nilai Perbaikan 23 November 2016
3	Sapnah	60	75
4	Sri Mulyani	60	75
5	Subhan Syahputra	60	100

Tabel 4.7 Nilai Perbaikan PR Matematika Kelas V Tanggal 28 November 2016

No	Nama	Nilai PR 23 November 2016	Nilai Perbaikan 28 November 2016
1	Ahmad Ihsan Ramadan	50	75
2	Dini Permai Shella	50	100
3	Ghinea Putri Ayudia	50	100
4	M Rayhan	50	75
5	Mohammad Ilham	50	75
6	Muhammad Zaky	50	75
7	Rizky Mubarak	50	100
8	Sapnah	50	100
9	Sri Mulyani	50	75

Tabel 4.8 Nilai Perbaikan PR Matematika Kelas V Tanggal 30 November 2016

No	Nama	Nilai PR 23 November 2016	Nilai Perbaikan 28 November 2016
1	Ahmad Ihsan Ramadan	60	75
2	Dini Permai Shella	60	75

Sumber: Lembar Perbaikan Nilai PR oleh Guru Matematika kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Jadi dari nilai yang dapat dilihat dari ke empat tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai setelah perbaikan mengalami peningkatan dan di atas kriteria standar nilai minimal PR matematika kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

C. Analisi Data

Setelah data hasil penelitian diatas disajikan, maka dapat diambil analisis bagaimana pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Cara Guru Memberikan Perbaikan dan Komentar pada Pekerjaan Rumah Matematika oleh Peserta Didik Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

a. Perencanaan Mengajar Guru Matematika Kelas V

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu agar pengajaran akan lebih efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memudahkan guru agar langkah-langkah yang diambil berjalan dengan lancar.

Perencanaan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan perencanaan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis dalam hal perencanaan pembelajaran, guru selalu menyiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. Dalam RPP yang dibuat guru, terdapat format RPP yang terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), alat/sumber belajar dan penilaian.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut seperti membuat RPP menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dan dapat dikatakan terlaksana dengan baik sehingga perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran matematika di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin dikatakan baik sekali karena RPP yang dibuat guru menempatkan waktu pemberian PR dan *feedback* dari materi sebelumnya dengan melihat PR peserta didik.

b. Pemberian Perbaikan dan Komentar pada Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah (PR) adalah salah satu aspek mengajar yang paling luas digunakan tetapi sekaligus juga merupakan salah satu aspek yang cukup kontroversial. Tidak populer bagi murid, dan seringkali juga bagi guru dan orangtua, Pekerjaan rumah tetap menjadi bagian sentral dalam kehidupan sekolah.

Pekerjaan rumah dapat didefinisikan sebagai kegiatan di luar kelas yang merupakan perluasan dari tugas di kelas. PR dapat diindividualisasikan atau diberikan kepada seluruh kelas.⁵³

Pekerjaan rumah merupakan bagian dari bentuk kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis

⁵³Daniel Muijs dan David Reynolds, *op. cit.*, h. 149-150.

pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁴

Agar PR efektif sebagai alat belajar, ia perlu mengikuti sejumlah prinsip. Prinsip yang pertama, yang berlawanan dengan yang banyak dipraktikkan di kelas saat ini, adalah *tidak menggunakan PR sebagai hukuman*. Menggunakan PR sebagai hukuman akan membuat murid membenci PR, dan PR tidak dilihat sebagai sebuah kegiatan belajar. Murid akan mendapat kesan bahwa guru tidak menilai PR sebagai alat belajar, dan akan berusaha menyelesaikannya secepat mungkin dan dengan sikap acuh tak acuh.

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik akan berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari.⁵⁵

Bahwa guru menganggap serius PR ditandai oleh murid dengan melihat apakah gurunya memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap PR yang telah atau tidak mereka kerjakan. PR seharusnya diberi nilai dan dikembalikan kepada murid sesegera mungkin. PR mestinya selalu dikoreksi dengan baik, karena PR yang tidak dikoreksi dengan baik akan memberikan kesan kepada murid bahwa yang penting adalah menyelesaikan tugasnya, tidak peduli bagaimana caranya. Ini jelas tidak mendorong mereka untuk berusaha menghasilkan pekerjaan yang benar dan berkualitas, dan oleh karenanya tidak akan membantu belajar mereka.

⁵⁴Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *op. cit*, h. 17.

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *op. cit*, h. 163.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahwa perbaikan terhadap PR tidak serta merta melihat nilai dari PR peserta didik melainkan ada tes yang dilakukan guru pada pertemuan berikutnya karena hal ini menghindari kekeliruan mengidentifikasi peserta didik yang benar-benar paham akan materi tersebut dengan melihat jawaban yang benar namun itu bukan hasil dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dari 22 siswa terdapat 19 siswa dengan persentase 86% yang mengatakan senang apabila guru memberikan koreksi pada jawaban yang salah dan diberikan kalimat motivasi pada buku PR mereka dan sisanya 3 siswa dengan persentase 14% yang menyatakan tidak senang apabila guru memberikan koreksi pada jawaban yang salah dan diberikan kalimat motivasi pada buku PR mereka.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.⁵⁶ Selain itu, hal yang mendukung pernyataan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa dari 22 siswa terdapat 20 siswa dengan persentase 91% mengatakan senang apabila guru memberikan PR dan dari 22 siswa terdapat 2 siswa dengan persentase 9% yang menyatakan tidak senang apabila diberikan PR.

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 164.

Pernyataan dari seluruh peserta didik tersebut sesuai dengan pernyataan guru matematika kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin bahwa memberikan tugas saja tidaklah cukup tanpa adanya dorongan, setidaknya dengan komentar atau motivasi itu siswa merasa diperhatikan dan membuat peserta didik merasa nyaman dengan tugas tersebut. Kemudian pernyataan peserta didik yang kedua bahwa senang apabila diberikan PR karena dari hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat jumlah soal pada PR yang diberikan tidak terlalu banyak karena PR yang banyak dapat menjadi cambuk bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik membenci PR. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ornstein (1994) yang mengatakan bahwa lebih baik memberikan PR dalam jumlah lebih sedikit tetapi mengoreksinya daripada memberikan lebih banyak PR tetapi tidak pernah dikoreksi.

Berdasarkan teori dan fakta di lapangan, penulis melakukan analisis yaitu dalam pemberian perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V, guru memberikan dengan sangat baik dengan memperhatikan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam hal memberikan perbaikan. Jadi cara guru dalam memberikan perbaikan yaitu guru mengidentifikasi peserta didik yang nilai PR nya kurang dari standart nilai PR matematika yaitu 65 kemudian membuat soal PR berbeda dari soal PR pada pertemuan sebelumnya namun sejenis dan diberikan pada pertemuan berikutnya sebagai PR tambahan peserta didik. Selain itu, pemberian komentar oleh guru juga memperhatikan bentuk kalimat motivasi yang menyesuaikan dengan subjek sasaran kepada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

2. Nilai PR matematika setelah diberikan perbaikan dan komentar oleh peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh para tenaga pendidik di bidangnya dan bagi para peserta didik yang sudah mempunyai minat (siap) untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut.

PR yang dikoreksi juga memberikan umpan balik yang membantu guru tentang kemajuan murid di dalam subjek yang dimaksud. Salah satu cara meningkatkan kegunaan PR sebagai alat umpan balik bagi guru adalah dengan memberi nilai dan dikembalikan kepada murid sesegera mungkin.

Nilai PR matematika peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada sajian data sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik yang melakukan perbaikan meningkat dari hasil pekerjaan rumah sebelumnya. PR matematika pada tanggal 16 november 2016 terdapat lima siswa dengan nilai rata-rata 60 sebelum diberikan perbaikan dan setelah diberikan perbaikan lima siswa tersebut mendapatkan nilai dengan rata-rata 75 dengan persentase kenaikan 25%. PR matematika pada tanggal 21 november 2016 terdapat enam siswa dengan nilai rata-rata 60 sebelum diberikan perbaikan dan setelah diberikan perbaikan enam siswa tersebut mendapatkan nilai dengan rata-rata 85 dengan persentase kenaikan 41,6% . PR matematika pada tanggal 23 november 2016 terdapat 9 siswa dengan nilai rata-rata 50 sebelum diberikan perbaikan dan setelah diberikan perbaikan 9 siswa tersebut mendapatkan nilai dengan rata-rata 86 dengan persentase kenaikan 72%. PR matematika pada

tanggal 28 november 2016 terdapat dua siswa dengan nilai rata-rata 60 sebelum diberikan perbaikan dan setelah diberikan perbaikan dua siswa tersebut mendapatkan nilai dengan rata-rata 75 dengan persentase kenaikan 25%.

Berdasarkan fakta di lapangan yang dilakukan dari hasil dokumentasi bahwa nilai setelah perbaikan mengalami peningkatan dan diatas kriteria standar nilai minimal PR matematika kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada pemberian nilai setelah diberi perbaikan dan komentar pada pekerjaan rumah peserta didik kelas V oleh Bapak Muhammad Ansyari, S. Pd selaku guru matematika di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dilakukan dengan baik sekali.